

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan *abnormal return*, volume dan harga perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) dimana objek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan peserta penghargaan ISRA selama periode 2011 sampai dengan 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang didapat dari daftar seluruh perusahaan yang berpartisipasi dalam penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011 sampai dengan 2016 yang terdapat di situs resmi NCSR yaitu www.sra.ncsr-id.org, dan harga penutupan saham harian, volume perdagangan saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dari situs resmi Yahoo yaitu www.yahoofinance.com, data jumlah saham yang beredar diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, serta data penunjang lainnya seperti jurnal-jurnal, literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berpartisipasi pada penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award

(ISRA) tahun 2011 sampai dengan 2016. Alasan penggunaan seluruh perusahaan yang berpartisipasi dalam penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA), dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dianggap telah mampu melaporkan aktivitas tanggung jawab dan sosial.

3.3.2 Sampel

Menurut Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Heti,2017). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan yang berpartisipasi dalam penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan yang berpartisipasi dalam penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011 sampai dengan 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
3. Perusahaan yang aktif melakukan transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Periode Pengamatan

Tahun	Sebelum	Cut Off	Sesudah
2011	30-Nov-11	21-Des-11	12-Jan-12
2012	13-Nov-12	03-Des-12	26-Des-12
2013	26-Nov-13	17-Des-13	13-Jan-14
2014	19-Nov-14	10-Des-14	06-Jan-14
2015	23-Nov-15	15-Des-15	11-Jan-16
2016	22-Nov-16	14-Des-16	06-Jan-17

Sumber: Data diolah penulis, 2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2016) menuturkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai varians tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini adalah penelitian komparasi atau perbandingan, menurut Sugiyono (2015) dalam sebuah pengujian hipotesis komparasi masih menggunakan variabel mandiri (satu variabel) seperti dalam penelitian deskriptif, tetapi variabel tersebut berada pada populasi dan sampel yang berbeda, atau pada populasi dan sampel yang sama tetapi waktu yang berbeda. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *abnormal return*, volume perdagangan saham dan harga saham.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 *Abnormal Return*

Event Study menganalisis *return* tidak normal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* yang sesungguhnya dibandingkan dengan *return* ekspektasi (Jogiyanto, 2010). *Abnormal return* digunakan untuk mengetahui seberapa besar reaksi pasar terhadap suatu informasi dari suatu pengumuman. Pada penelitian ini dalam mengukur *abnormal return* menggunakan *market-adjusted model* yang menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. *Abnormal return* diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$RTN_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa.

$R_{i,t}$ = Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E(R_{i,t})$ = Return ekspektasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

Selanjutnya, menghitung rata-rata *abnormal return* seluruh saham selama periode pengamatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RRTN_t = \frac{\sum_{i=1}^k RTN_{it}}{k}$$

Keterangan:

$RRTN_t$ = Rata-rata return tak normal (*average abnormal return*) pada hari ke-t.

$RTN_{i,t}$ = Return tak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t.

n = Jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa.

3.4.2.2 Volume Perdagangan Saham

Trading Volume Activity (TVA) atau volume perdagangan saham merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode waktu tertentu. Besarnya volume perdagangan, berarti saham tersebut sering ditransaksikan dan volume perdagangan saham digunakan sebagai ukuran untuk melihat apakah investor menilai sebuah pengumuman sebagai sinyal positif atau negatif, dalam artian apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan di atas perdagangan normal (Budiman, 2009). Volume perdagangan saham dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\Sigma \text{ saham perusahaan } j \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{ saham perusahaan } j \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Setelah TVA masing- masing saham diketahui kemudian dihitung rata-rata TVA selama periode pengamatan dengan rumus:

$$XTVA_t = \frac{\sum TVA_i}{n}$$

Keterangan:

$XTVA_t$ = Rata-rata TVA pada waktu ke-t

$\sum TVA_i$ = Jumlah TVA pada waktu ke-t

n = Jumlah sampel

3.4.2.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Harga penutupan mungkin akan menjadi harga pasar. Harga saham yang akan dilihat adalah pada periode 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) pada tahun 2016.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *event study*, uji normalitas data, dan uji *paired sample t – test*. Jogyanto (2015) menyatakan bahwa *event study* merupakan suatu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Event study memiliki tahapan – tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sampel perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu perusahaan yang berpartisipasi pada penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2011 sampai dengan 2016.

2. Menentukan dengan tepat hari atau tanggal pengumuman dan menentukan periode pengamatan (*event period*) yaitu, 15 hari sebelum dan 15 hari setelah pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) pada tahun 2016, yaitu tanggal 22 November 2016 sampai dengan 6 Januari 2017.
3. Menentukan harga penutupan Indeks Harga Saham Harian (IHSG) untuk mengukur *abnormal return* dan penutupan harga saham harian (*closing price*) setiap perusahaan untuk menentukan harga saham.
4. Menghitung *abnormal return* dari *return* yang sudah didapatkan untuk setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
5. Menghitung rata-rata *abnormal return* setiap perusahaan.
6. Menghitung volume perdagangan saham untuk setiap perusahaan.
7. Menghitung rata-rata volume perdagangan saham setiap perusahaan.
8. Melakukan uji statistik deskriptif dan uji normalitas data *kolmogorov-smirnov* test dengan menggunakan program SPSS 20. Uji normalitas ini juga digunakan untuk mengetahui jenis alat analisis selanjutnya yang digunakan dalam melakukan analisis uji beda. Apabila data berdistribusi normal maka selanjutnya digunakan uji beda parametrik dengan *paired sample t-test*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji beda non parametrik dengan menggunakan *wilcoxon test* dengan tingkat signifikan 5%.
9. Melakukan pengujian hipotesis. Alat analisis yang digunakan tergantung distribusi yang didapat dari hasil uji normalitas data, maka tahapan uji hipotesis yang diambil adalah jika data berdistribusi normal maka menggunakan *paired sample t-test* atau uji-t sampel berpasangan, jika data terdistribusi tidak normal, maka alat analisis yang digunakan yaitu uji statistik nonparametrik yang digunakan adalah *wilcoxon test*. Penggunaan uji nonparametrik sebagai alternatif menggantikan uji parametrik dikarenakan statistik nonparametrik tidak adanya anggapan bahwa skor-skor atau data-data yang dianalisis ditarik dari suatu distribusi tertentu misalnya dari distribusi normal.

10. Menganalisis pengaruh pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) terhadap *abnormal return*, volume dan harga perdagangan saham dengan membandingkan sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean* (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

3.5.2 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Widarjono, 2015):

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut Sudarmanto (2013) apabila asumsi tentang distribusi normal tidak terpenuhi maka seorang peneliti tidak dapat menggunakan statistik parametik sebagai alat analisis data. Dengan tidak terpenuhinya asumsi kenormalan distribusi data tersebut maka harus digunakan statistik lainnya yang tidak memerlukan persyaratan atau asumsi distribusi normal. Sebagai gantinya akibat tidak terpenuhinya persyaratan distribusi normal yaitu hanya menggunakan statistik nonparametik. Dalam penelitian ini jika data terdistribusi normal maka menggunakan uji statistik parametik yaitu *paired sample t-test* atau uji-t sampel

berpasangan dan jika data terdistribusi tidak normal, maka menggunakan alat analisis uji statistik nonparametrik, yaitu *wilcoxon signed rank test*.

Statistik nonparametrik adalah tiadanya anggapan bahwa skor-skor atau data-data yang dianalisis ditarik dari suatu distribusi tertentu misalnya distribusi normal (Sofyan, 2009). Jika data dalam uji parametrik tidak terdistribusi secara normal, maka teknik uji beda rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan adalah Uji Peringkat Wicoxon atau *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merupakan uji statistik non parametik. Kriteria dalam pengujian ini adalah menentukan *level of significant* (α), yaitu sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar n-1 dan membandingkan probabilitas (Asymp. Sig) z-hitung dengan $\alpha = 5\%$.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini tergantung dari distribusi yang didapat dalam uji normalitas.

3.6.1 Paired Sample T-Test

Pengkajian statistik dengan menggunakan uji-t berpasangan mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara *abnormal return*, volume dan harga perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman, dalam hal ini adalah pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan tingkat keyakinan yang digunakan adalah $(1-\alpha)$ sebesar 95% dan derajat kebebasan (n-1) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) (Akis, 2012). Signifikansi tersebut digunakan untuk menentukan apakah *abnormal return*, volume dan harga perdagangan saham secara statistik menolak atau menerima H_a . Adapun kriteria pengujiannya adalah H_a diterima apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel, artinya terdapat perbedaan *abnormal return*, volume dan harga perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) dan H_a ditolak apabila nilai t hitung $< t$ tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel, artinya tidak terdapat perbedaan *abnormal return*, volume dan

harga perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Selanjutnya pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila hasil signifikansi hasil dari statistik di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan *abnormal return*, volume dan harga perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA), yang artinya H_a diterima. Sementara itu, apabila hasil signifikansi hasil dari statistik di atas 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan *abnormal return*, volume dan harga perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA), yang artinya H_a ditolak.